

Artikel Penyegar

"Permen Jasa" (Permen Jahe-Daun Sirsak), Pemanfaatan Kombinasi Pengobatan dari Leluhur sebagai Solusi Alami dalam Pencegahan Penyakit Kardiovaskuler pada Pria dan Pekerja Menggunakan Produk Lokal

Royyan Adiwijaya

Institut Teknologi Bandung, Bandung

Corresponding author's email : royyanandiwijaya@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Menteri Kesehatan, Nila F. Moeloek, usia harapan hidup pria Indonesia hanyalah 69 tahun. Angka ini diperparah dengan 9 tahun terakhir pria yang merupakan usia tidak sehat, menyisakan hanya 60 tahun jangka waktu hidup kaum pria Indonesia. Terdapat banyak factor yang memengaruhi singkatnya umur pria Indonesia, salah satunya adalah penyakit kardiovaskuler.

Berdasar data WHO 2012, penyakit kardiovaskuler merenggut 31% kematian total dunia dan $\frac{3}{4}$ -nya terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. Hal ini sangat dipengaruhi diet masyarakat yang tinggi lemak, gula, dan garam. Alhasil, faktor risiko tingginya prevalensi penyakit kardiovaskuler pada pria Indonesia adalah gaya hidup. Tentunya, partisipasi masyarakat akan minim jika mereka dipaksa untuk meninggalkan kuliner Indonesia yang terkenal salah satu dari yang terlezat sedunia. Walau begitu, permasalahan yang diidap kaum pria ini tidak bisa dianggap remeh mengingat mayoritas tenaga pekerja di Indonesia dihantui penyakit paling mematikan di dunia.

Acaraki, atau farmasis kuno Nusantara telah menemukan berbagai herbal untuk menangani penyakit jantung dan gejala-gejalanya menggunakan jahe dan daun sirsak. Fitokimia telah mengungkapkan khasiat *Gingerol* pada jahe sebagai pengencer darah, antihiperlipidemia, dan antioksidan serta khasiat sirsak sebagai vasodilator efektif. Semua khasiat ini dikemas menjadi bentuk sediaan permen herbal bernilai jual internasional, yaitu Permen Jasa.

Kata kunci: Acaraki, Daun Sirsak, Jahe, Permen, Penyakit Kardiovaskular

ABSTRACT

Minister of Health, Nila F. Moeloek, said that Indonesian men's life expectancy is only 69 years. This data is worsened by the fact 9 last years of men is sickly age, leaving only 60 years of life span. There are many factors affecting the short age of Indonesian men, one of which is cardiovascular disease.

Based on WHO 2012, cardiovascular disease claimed 31% of total world deaths and $\frac{3}{4}$ of it occurred in developing countries such as Indonesia. This is caused by high in fat, sugar and salt diet. As a result, risk factor for high prevalence of cardiovascular disease in Indonesian men is lifestyle. Of course, public participation would be minimal if they are forced to abandon the famous Indonesian culinary, one of the most delicious in the world. Even so, the problem suffered by these men cannot be ignored.

Acaraki, or Nusantara's ancient pharmacists have found herbs to deal with heart disease and its symptoms using ginger and soursop leaves. Phytochemistry has revealed the efficacy of Gingerol in ginger as a blood thinner, antihyperlipidemia, and antioxidants agent as well as efficacy of soursop as an effective vasodilator. All these properties are packed into herbal candy namely Permen Jasa.

Keywords: Acaraki, Candy, Cardiovascular diseases, Ginger, Soursop leaves,

1. PENDAHULUAN

Banyak yang berkata, "Jangan terlalu serius, nanti cepat mati". Mungkin hal inilah yang dirasakan kaum pria atau luasnya kaum

pekerja. Stigma sosial kerap memaksa kaum Adam untuk terus produktif di masyarakat. Berkat ini, Indonesia menempati peringkat ke-3 negara dengan jam kerja terbanyak. Menteri Kesehatan, Nila F. Moeloek, menyebutkan

bahwa usia harapan hidup pria Indonesia adalah 69 tahun dibandingkan wanita yang 74 tahun. Angka ini diperparah dengan rata-rata 9 tahun terakhir pria yang merupakan usia tidak sehat, menyisakan 60 tahun usia sehat pria Indonesia. Angka ini jauh di belakang negara tetangga kita, Singapura, yang memiliki usia sehat pria sebanyak 74 tahun. Sebenarnya apa yang menyebabkan pria Indonesia memiliki umur yang lebih singkat?

Salah satu faktor yang mempersingkat umur pria Indonesia adalah penyakit kardiovaskuler. Menurut *Sample Registration System* tahun 2014, penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian tertinggi bagi semua umur. Dan berdasar data WHO tahun 2012, penyakit ini merenggut 31% kematian total dunia dengan lebih dari 3/4-nya terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Kenapa hal ini bisa terjadi? Kuncinya ada pada keseharian dan diet masyarakat Indonesia. 37.75 juta masyarakat Indonesia, terutama pria, bekerja lebih dari 60 jam sehari.

Hal ini membuat pria rentan mengalami kelelahan bekerja. Selain itu, kebiasaan merokok dan jarang berolahraga juga turut memperparah kondisi tubuh. Indonesia juga diberkahi dan dikutuk dengan kuliner yang berlemak, manis, dan gurih. Tercatat oleh SKMI (Survei Konsumsi Makanan Indonesia) bahwa 26.5 % masyarakat Indonesia yang mengonsumsi lemak lebih dari 67 gram per hari, 52.7%-nya mengonsumsi natrium lebih dari 2000 mg per hari, dan 4.8%-nya lagi mengonsumsi gula lebih dari 50 gram sehari. Ketiga parameter ini adalah faktor risiko penyakit kardiovaskuler.

Problematika ini tidak berhenti hanya pada individu pria, tetapi juga masyarakat dan

negara. BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) menanggung sebagian besar tagihan pengobatan penyandang penyakit kardiovaskuler. Terhitung BPJS telah mengeluarkan 14.3 triliun rupiah hanya untuk menanggung penyandang penyakit kardiovaskuler pada tahun 2015, dan meningkat menjadi 14.6 triliun pada tahun 2016. Bagai jatuh tertimpa tangga, penyakit kardiovaskuler yang kerap menyerang pria dan kaum pekerja tidak hanya akan menambah beban BPJS, namun juga mengurangi sumber produktif iuran BPJS. Hal ini akan berimbas parah pada menurunnya dana tanggungan BPJS ke fasilitas kesehatan akibat defisit kontinu, yang membuat harga-harga fasilitas kesehatan nasional untuk naik drastis. Hal ini tentu akan menyengsarakan banyak orang, terutama masyarakat miskin yang berjumlah 140 juta jiwa.

2. ISI

Melihat besarnya dampak yang diberikan kepada individu, masyarakat, dan negara, sudah sepantasnya kita mencari solusi tepat untuk mengurangi angka pengidap penyakit kardiovaskuler. Pemberian obat profilaksis tentu bukan pilihan yang bijak karena obat profilaksis ini adalah obat keras dengan bahan sintesis yang 95%-nya impor sehingga menambah beban BPJS dan neraca dagang. Lalu, apa solusinya? Jawabannya adalah PERMEN JASA.

Kenapa PERMEN JASA? Tahukan Anda bahwa *acaraki* (farmasis kuno Nusantara) memanfaatkan jahe dan daun sirsak sebagai solusi penyakit jantung dan gejalanya. Daun sirsak biasanya direbus langsung sementara jahe dibuat menjadi minuman, keripik, dan yang paling populer, menjadi permen. Permen

jahe sangat populer sampai-sampai John Joseph Stockdale mencatat dalam bukunya (*Island of Java*) bahwa Belanda mengimpor 10.000 pon permen jahe dari Batavia menuju ke Eropa pada tahun 1778. Permen jahe juga dideskripsikan sebagai "*the very best*" dalam novel populer "*Neuromancer*" karya William Gibson dan dinyatakan akan menjadi produk populer abad ini oleh majalah kuliner, *Saveur*. Dan tentu saja, permen jahe merupakan salah satu komoditas ekspor terkenal dari Indonesia.

Lalu, komponen ajaib apa yang membuat jahe dan daun sirsak dipercaya *farmasis kuno* Indonesia sebagai obat penyakit kardiovaskuler? Komponen utama jahe adalah Gingerol, metabolit yang memberi rasa dan aroma khas jahe. Gingerol memiliki banyak khasiat, salah satunya adalah pengencer darah dan antihiperlipidemia (Liao et al., 2012). Aktivitas ini mencegah terjadinya jantung koroner dan stroke. Gingerol juga merupakan senyawa antioksidan, dan bersama dua belas antioksidan lainnya berkhasiat mencegah stress oksidatif yang dapat menginduksi penyakit kardiovaskuler (Morakinyo et al., 2011). Penyakit jantung kerap diinduksi oleh hipertensi dan peradangan. Jahe memiliki sifat anti-radang dengan memblokir COX-2 (*Cyclooxygenase-2*) untuk mencegah terjadinya inflamasi (Timmerman, 2012). Jahe juga mengurangi tekanan darah dengan mekanisme mirip obat CCB (*Calcium Channel Blocker*) (Liao et al., 2012). Selain jahe, daun

sirsak juga dipercaya oleh leluhur dan farmasis sebagai salah satu solusi penyakit kardiovaskuler. Simplisia daun sirsak yang sudah dihaluskan nantinya akan dicampur bersama gula aren ke adonan sari jahe dan tepung ketan. Daun sirsak merupakan vasodilator yang efektif melebarkan pembuluh darah dan mencegah terjadinya penyumbatan pemicu stroke dan penyakit jantung koroner. Aktivitas vasodilasi dan kandungan kalium yang tinggi juga berfungsi mengurangi tekanan darah (Gajalakshmi & Vijayalakshmi, 2012). Kandungan daun sirsak lainnya adalah zat besi yang meningkatkan transpor oksigen ke jaringan, serta vitamin B yang mengoptimalkan metabolisme produksi energidari glukosa dan lemak (Gajalakshmi & Vijayalakshmi, 2012).

Kenapa dibuat dalam bentuk permen? Selain karena *branding*, mudah diproduksi, dan praktis, penggunaan gula aren pada PERMEN JASA juga berkhasiat. Tidak seperti gula putih yang melalui tahap pemurnian (*refinery*), gula aren tidak dimurnikan sehingga kandungannya tetap terjaga sampai produk jadi. Kandungan gula aren ini antara lain vitamin A, B12, C, dan E yang merupakan antioksidan dan pengoptimal metabolisme (B12). Indeks glikemik (seberapa cepat suatu makanan meningkatkan glukosa darah) pada gula aren hanyalah 35. Angka ini dua kali lebih kecil daripada gula putih sehingga relatif aman dikonsumsi penderit diabetes.



Sumber = Jurnal Diabetes dan Metabolisme oleh Asosiasi Diabetes Korea, publikasi Februari 2016

Staining-immunohistokimia otot jantung (A-C) dan pembuluh koroner (D-F) menunjukkan proliferasi inti sel karena PCNA yang mengindikasikan manifestasi diabetes pada kerusakan otot jantung (B) dan pembuluh koroner (E). Perlakuan ekstrak jahe pada penderita diabetes mengurangi manifestasi diabetes pada kerusakan otot jantung (C) dan pembuluh koroner (F).

3. PENUTUP

Sebagai mayoritas kalangan pekerja, suatu kondisi yang mengancam pria juga mengancam produktivitas nasional. Terlebih jika penanganan kondisi ini ditanggung negara. PERMEN JASA merupakan salah satu solusi alami dengan memanfaatkan khasiat jahe (*Zingiber officinale*) dan daun sirsak (*Annona muricata*) yang merupakan ramuan leluhur guna mencegah penyakit kardiovaskuler. Selain aman, nikmat, dan berkhasiat; PERMEN JASA juga tidak menggunakan bahan sintesis yang harus diimpor karena seluruh bahannya adalah bahan alam lokal. Karena merupakan varian dari permen jahe yang populer, permen ini diharapkan juga akan populer dan menjadi komoditas ekspor setia Indonesia.

Daftar Pustaka

1. Anonim. (2017, 29 Juli). Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan CERDIK. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/article/view/17073100005/penyakit-jantung-penyebab-kematian-tertinggi-kemenkes-ingatkan-cerdik-.html>.
2. Billy, Apfia Tioconny. (2019, 12 Maret). Usia Harapan Hidup Masyarakat Indonesia Meningkat, Rata-rata 71 Tahun. Diakses dari <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2019/03/12/usia-harapan-hidup-masyarakat-indonesia-meningkat-rata-rata-71-tahun>.
3. Gajalakshmi S., Vijayalakshmi S., Devi R. V. (2012). Phytochemical and pharmacological properties of *Annona muricata*: a review. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 4(2), 3–6.
4. Liao YR, Leu YL, Chan YY, Kuo PC, Wu TS. (2012). Anti-platelet aggregation and vasorelaxing effects of the constituents of the rhizomes of *Zingiber officinale*. *Molecules*, 17, 8928–8937.
5. Morakinyo AO, Oludare GO, Aderinto OT, Tasdup A. (2011). Antioxidant and free radical scavenging activities of aqueous and ethanol extracts of *Zingiber officinale*. *Biol Med*, 3(5), 25–30.
6. Nicoll R, Henein M. Y. (2009). Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe): A hot remedy for cardiovascular disease? *International Journal Cardiol*, 131(3), 408–409.
7. Timmerman BN, Funk JL. (2012). Multidisciplinary Studies of Anti-Inflammatory Botanicals: Ginger and Turmeric. *Phytochemicals: Health Promotion and Therapeutic Potential*, F, pp. 47–72.